



# SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA

Jl. Cempaka Putih Indah 100A, Jembatan Serong, Rawasari, Jakarta 10520  
Telp. (021) 424 7129 ♦ E-mail: [info@driyarkara.ac.id](mailto:info@driyarkara.ac.id) ♦ Website: [www.driyarkara.ac.id](http://www.driyarkara.ac.id)

## SURAT KETERANGAN

No. 122/STFD/LPPM/01/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Riki Maulana Baruwarso  
NIDN : 0308018201  
Jabatan : Kepala  
Instansi/Perguruan Tinggi : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Albertus Purnomo, SSL  
NIDN : 0303027703  
Status : Dosen Tetap  
Program Studi : S-1 Ilmu Teologi  
Instansi/Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara

telah melakukan kegiatan penelitian pada Semester Gasal T.A. 2023/2024 dengan Iuaran *Book Chapter* dalam **Kerasulan Kitab Suci. Sebuah Panduan**, ISBN: 978-979-565-959-4, hlm. 131-151 dengan judul:

**"Kelompok Kitab Suci"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Jakarta, 30 Oktober 2023

Kepala LPPM,

Dr. Riki Maulana Baruwarso

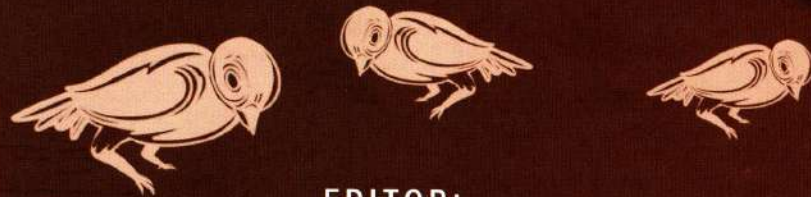


OBOR



# KERASULAN KITAB SUCI

## SEBUAH PANDUAN



EDITOR:

ALBERTUS PURNOMO OFM & JAROT HADIANTO



# KERASULAN KITAB SUCI

## SEBUAH PANDUAN

"Adapun sedemikian besarnya daya dan kekuatan sabda Allah, sehingga bagi Gereja merupakan tumpuan serta kekuatan, dan bagi putra-putri Gereja menjadi kekuatan iman, santapan jiwa, sumber jernih dan kekal hidup rohani" (*Dei Verbum* 21).

**P**ara Bapa Konsili Vatikan II telah menegaskan betapa pentingnya sabda Allah dalam Kitab Suci bagi perkembangan dan kemajuan hidup rohani umat beriman dan Gereja. Sejak awal kelahiran Gereja pada abad pertama hingga zaman digital saat ini, kebiasaan umat beriman untuk berkumpul guna membaca, mempelajari, dan merenungkan sabda Allah dalam Kitab Suci terus hidup dan berkembang, sekalipun cara dan bentuk pertemuan Kitab Suci mungkin akan berbeda dari zaman ke zaman.

Gerakan Gereja untuk menjadikan sabda Allah dalam Kitab Suci sebagai pusat sekaligus dasar kehidupan umat beriman sering disebut dengan Kerasulan Kitab Suci. Tujuan utamanya adalah untuk memperkenalkan sabda Allah kepada mereka yang masih asing dengan Kitab Suci, sekaligus untuk memperdalam kecintaan terhadap sabda Allah bagi mereka yang sudah mengenalnya.

Buku ini merupakan kumpulan tulisan tentang Kerasulan Kitab Suci, dari dokumen-dokumen kepausan seputar Kerasulan Kitab Suci sampai gagasan dasar dan metode praktis Kerasulan Kitab Suci. Buku ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk para aktivis, fasilitator, atau pemandu Kerasulan Kitab Suci di tingkat keuskupan, paroki, stasi, maupun lingkungan dalam melayani umat Katolik di Indonesia untuk menemukan pesan dan inspirasi dari sabda Allah dalam Kitab Suci demi perkembangan iman mereka.



Jl. Gunung Sahari No. 91 Jakarta Pusat 10610  
• Telp.: (021) 422 2396 (hunting), • Fax.: (021) 421 9054  
• ☎ 0821 1415 6000 (hotline)  
✉ penerbit@obormedia.com



www.obormedia.com



Harga P. Jawa Rp 150.000,-



# KERASULAN KITAB SUCI

## SEBUAH PANDUAN

Editor:

ALBERTUS PURNOMO OFM & JAROT HADIANTO



OB 40223006

# KERASULAN KITAB SUCI

SEBUAH PANDUAN

Editor:

Albertus Purnomo OFM & Jarot Hadianto

© Lembaga Biblika Indonesia (LBI)

**PENERBIT OBOR**

Anggota **IKAPI** – Ikatan Penerbit Indonesia  
Anggota **SEKSAMA** – Sekretariat Bersama  
Penerbit Katolik Indonesia

Jl. Gunung Sahari 91 – Jakarta 10610  
• Telp.: (021) 422 2396 (hunting) • Fax.: (021) 421 9054  
• WhatsApp: 0821 1415 6000 (hotline)  
• E-mail: penerbit@obormedia.com  
• Website: www.obormedia.com

Cet. 1 - Oktober 2023

Desain Sampul – Yulius Ferry Kurniawan OFM & Antoni Lewar  
Ilustrator Sampul – Yulius Ferry Kurniawan OFM  
Desain Isi – Markus M.

---

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit OBOR.

---

ISBN 978-979-565-959-4

Dicetak oleh PT. Gramedia, Jakarta.

## DAFTAR ISI

<b>SAMBUTAN DELEGATUS KITAB SUCI KONFERENSI WALIGEREJA INDONESIA .....</b>	vii
<b>SEKAPUR SIRIH LEMBAGA BIBLIKA INDONESIA.....</b>	xi
Bagian Pertama:	
<b>DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA SEPUTAR KERASULAN KITAB SUCI.....</b>	1
<b>PENGANTAR .....</b>	3
<b>PROVIDENTISSIMUS DEUS .....</b>	6
<b>SPIRITUS PARACLITUS .....</b>	11
<b>DIVINO AFFLANTE SPIRITU .....</b>	18
<b>DEI VERBUM .....</b>	25
<b>KATEKISMUS GEREJA KATOLIK .....</b>	31
<b>PENAFSIRAN ALKITAB DALAM GEREJA .....</b>	37
<b>VERBUM DOMINI .....</b>	55
Bagian Kedua:	
<b>GAGASAN DASAR KERASULAN KITAB SUCI .....</b>	91
<b>PENTINGNYA KERASULAN KITAB SUCI BAGI UMAT KATOLIK SEJAK KONSILI VATIKAN II Cletus Groenen OFM .....</b>	93
<b>SPIRITUALITAS ALKITABIAH Martin Harun OFM &amp; Emmanuel Gunanto OSU .....</b>	111
<b>KITAB SUCI DI DALAM IBADAT DAN PENERIMAAN SAKRAMEN Niko Hayon SVD .....</b>	117
<b>KELOMPOK KITAB SUCI Albertus Purnomo OFM .....</b>	131

<b>MEMIMPIN KELOMPOK KITAB SUCI</b>	
<i>Martin Harun OFM</i> .....	152
<b>FASILITATOR KELOMPOK KITAB SUCI</b>	
<i>Albertus Purnomo OFM</i> .....	177
<b>KITAB SUCI DALAM KELUARGA</b>	
<i>St. Darmawijaya Pr &amp; M. Goretti</i> .....	190
<b>BELAJAR KITAB SUCI BERSAMA REMAJA</b>	
<i>Theresia Vita Prodeita</i> .....	206
<b>PEMILIHAN TEKS DAN CERITA KITAB SUCI UNTUK ANAK-ANAK</b>	
<i>Liria Tjahaja</i> .....	217
<b>NYANYIAN-CERITA-BIBLIS UNTUK MENUMBUHKAN IMAN ANAK</b>	
<i>Yap Fu Lan &amp; Theresia Maria Margi Jatining Kasih</i> .....	232
Bagian Ketiga:	
<b>METODE-METODE KERASULAN KITAB SUCI</b> .....	249
<b>MENYELAMI KITAB SUCI (SCRIPTURE ENGAGEMENT)</b> .....	251
<b>LECTIO DIVINA</b>	
<i>Albertus Purnomo OFM</i> .....	320
<b>BERDOA DENGAN KITAB SUCI DALAM KELOMPOK</b> .....	366
<b>PENDALAMAN KITAB SUCI BERKELOMPOK</b>	
<i>Martin Harun OFM</i> .....	372
<b>METODE TUJUH LANGKAH (SEVEN STEPS – 7S) LUMKO</b>	
<i>Albertus Purnomo OFM</i> .....	394
<b>BIBLIODRAMA SEBAGAI METODE PENDEKATAN KITAB SUCI BAGI PERAWATAN IMAN DAN CURA PERSONALIS UMAT</b>	
<i>Sr. Justanti Rerawati OSU</i> .....	411
<b>DRAMATISASI KISAH KITAB SUCI: BEBERAPA CONTOH</b> .....	441
<b>METODE TUTUR KITAB SUCI UNTUK ANAK-ANAK</b>	
<i>Linda Wahjudi</i> .....	450
<b>ALAT PERAGA</b>	
<i>Tan Mariam</i> .....	457

## SAMBUTAN DELEGATUS KITAB SUCI KONFERENSI WALIGEREJA INDONESIA



✠ Mgr. Silvester San

Kita menyadari bahwa saat ini kita hidup dalam situasi modern dan di era globalisasi, yang salah satunya ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi yang serba canggih/digital, termasuk teknologi komunikasi dan informasi yang memengaruhi perilaku kehidupan manusia, baik pola pikir, pola tindak, maupun gaya hidup. Era globalisasi menawarkan berbagai kenikmatan hidup yang mengantarkan manusia berperilaku hedonistis dan konsumeristis. Harus diakui bahwa perkembangan teknologi, termasuk teknologi informasi-komunikasi (internet, telepon seluler, media sosial, dan lain-lain) yang berkembang sangat pesat ini, memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan, seperti kemudahan dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber dan belahan dunia, serta dalam menciptakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Kita bersyukur karena kecanggihan teknologi komunikasi itu menjadi solusi jitu untuk membuat banyak aktivitas berlangsung efektif karena dilakukan secara *online*.

Namun, perlu disadari bahwa kecanggihan ilmu dan teknologi, termasuk teknologi komunikasi mempunyai dampak negatif yang dahsyat. Media sosial dengan berbagai jenisnya menawarkan beragam



#### IV. Kesimpulan

- a. Baik dalam liturgi sabda maupun dalam liturgi sakramen, Kitab Suci mempunyai tempat yang amat sentral.
- b. Mengingat pentingnya Kitab Suci dalam liturgi, pembacaan Kitab Suci dan khotbah biblis harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- c. Semua pedoman praktis dan saran merupakan sarana atau alat agar sabda Tuhan dalam Kitab Suci yang dibacakan dapat tumbuh dalam hati umat dan menghasilkan buah berlimpah. Semoga sabda Tuhan tetap hidup di tengah umat beriman. "Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya" (Yes. 40:8).

## KELOMPOK KITAB SUCI

Albertus Purnomo OFM<sup>1</sup>

Kerasulan Kitab Suci bertujuanewartakan, menanamkan, dan menghidupkan sabda Allah dalam Kitab Suci dalam kehidupan beriman para murid Kristus. Dengan begitu, secara simbolis, Kitab Suci berperan sebagai 'titik nol', sekaligus kompas perjalanan dan perkembangan rohani orang Kristiani. Konsili Vatikan II dalam dokumennya *Dei Verbum* menegaskan bahwa sabda Allah dalam Kitab Suci memiliki daya dan kekuatan yang besar sehingga ia menjadi kekuatan iman, santapan jiwa, sumber jernih dan kekal hidup rohani (DV 21).

Mengingat pentingnya Kitab Suci dalam perkembangan iman dan hidup rohani orang Kristiani maka aktivitas dan kegiatan untuk menggali, mempelajari, menyerap, dan mempraktikkan ajaran dan nilai yang terkandung dalam Kitab Suci perlu diupayakan terus-menerus. Sabda Allah dalam Kitab Suci ibarat harta terpendam yang memiliki potensi yang luar biasa untuk mereka yang memilikinya. Akan tetapi, jika harta itu tidak diolah, dikembangkan, dan dimanfaatkan maka harta itu, sekalipun indah, adalah sesuatu yang mati. Inilah sebabnya, mengapa menyelami dan mempelajari Kitab Suci itu penting, yaitu supaya kita dapat memperoleh manfaat darinya.

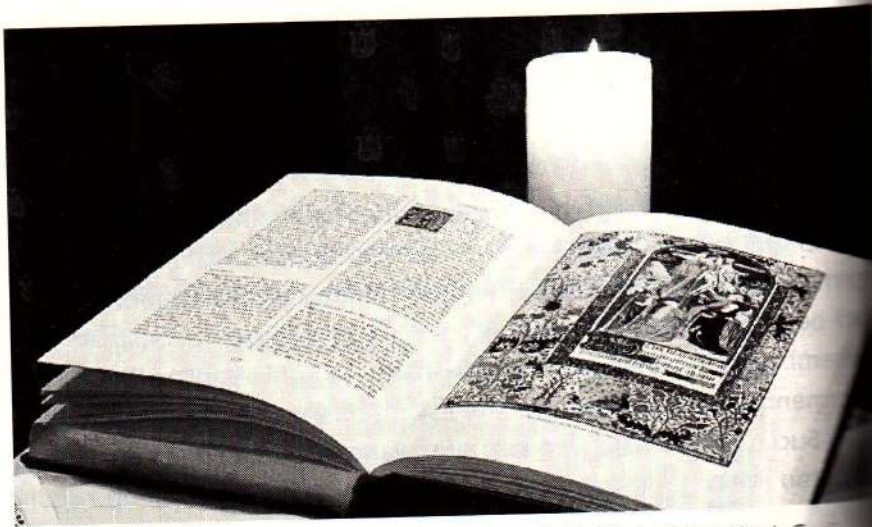
### *Dei Verbum* 25

Semua kalangan dalam tubuh Gereja, baik klerus maupun awam, hendaknya terlibat dalam Kerasulan Kitab Suci. Ini dijalankan demi pembangunan hidup Gereja. Jika akar dalam tradisi Kekristenan, yaitu

<sup>1</sup> Albertus Purnomo OFM adalah penulis dan pengajar Kitab Suci di Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Jakarta dan KPKS Santo Paulus Jakarta. Studi Kitab Suci di Pontificium Biblicum Roma



sabda Allah dalam Kitab Suci, tidak dipupuk, dikembangkan, dan dibudidayakan dengan tekun dan setia maka akar ini akan menjadi tidak terurus dan rusak. Akibatnya, batang dan cabang pohon, yang adalah Gereja, juga akan mengalami kerusakan.



Jika akar dalam tradisi Kekristenan, yaitu sabda Allah dalam Kitab Suci, tidak dipupuk, dikembangkan, dan dibudidayakan dengan tekun dan setia, maka akar ini akan menjadi tidak terurus dan rusak.

*Dei Verbum* artikel 25 dengan jelas menegaskan pentingnya Kerasulan Kitab Suci.

Oleh sebab itu, semua rohaniwan terutama para imam Kristus serta lain-lainnya, yang sebagai diakon atau katekis secara sah menunaikan pelayanan sabda, perlu berpegang teguh pada Alkitab dengan membacanya dengan asyik dan mempelajarinya dengan saksama. Maksudnya jangan sampai ada seorang pun di antara mereka yang menjadi "pewartanya lahiriah dan hampa sabda Allah, tetapi tidak mendengarkannya sendiri dalam hati". Padahal ia wajib menyampaikan kepada kaum beriman yang dipercayakannya kekayaan sabda Allah yang melimpah, khususnya dalam liturgi suci. Begitu pula Konsili suci mendesak dengan sangat dan istimewa semua orang beriman, terutama para religius, supaya dengan sering kali membaca kitab-kitab ilahi memperoleh "pengertian yang mulia akan Yesus Kristus

(Flp. 3:8). "Sebab tidak mengenal Alkitab berarti tidak mengenal Kristus." Maka, hendaklah mereka dengan suka hati menghadapi nas yang suci sendiri, entah melalui liturgi suci yang sarat dengan sabda-sabda ilahi, entah melalui bacaan yang saleh, entah melalui lembaga-lembaga yang cocok untuk itu serta bantuan-bantuan lain, yang berkat persetujuan dan usaha para gembala Gereja dewasa ini tersebar di mana-mana dengan amat baik.

---

Oleh sebab itu, semua rohaniwan terutama para imam Kristus serta lain-lainnya, yang sebagai diakon atau katekis secara sah menunaikan pelayanan sabda, perlu berpegang teguh pada Alkitab dengan membacanya dengan asyik dan mempelajarinya dengan saksama.

---

### Dua Cara Mendekati dan Memahami Kitab Suci

Dua cara mendekati dan memahami Kitab Suci. Cara pertama adalah mendekati Kitab Suci secara ilmiah. Ini berarti bahwa Kitab Suci dipelajari sebagai objek ilmu yang perlu dipelajari dengan metode ilmiah. Setiap sebuah perikop dalam Kitab Suci akan dianalisis secara mendetail dengan metode tertentu. Apa arti etimologis kata tertentu dalam bahasa aslinya? Bagaimana struktur perikopnya? Apa latar belakang historis di balik teks ini? Kapan teks ini ditulis dan dalam situasi apa? Itulah sejumlah pertanyaan yang umumnya muncul ketika kita mendekati sebuah perikop Kitab Suci secara ilmiah.

Cara kedua adalah mendekati Kitab Suci secara saleh dan rohani. Pendekatan ini, Kitab Suci diyakini sebagai sabda Allah yang berbicara kepada manusia. Tujuan utamanya adalah untuk menangkap pesan rohani yang terkandung dalam sebuah teks atau perikop tertentu. Ini adalah sebuah seni dan membutuhkan kreativitas dalam menggali. Jika pendekatan secara ilmiah pada Kitab Suci mengandalkan akal budi atau rasio (aspek kognitif), pendekatan secara rohani menitikberatkan pada iman dan hati pembaca (aspek rohani).

Prinsipnya, kedua pendekatan ini sama-sama penting, dan bermanfaat. Pendekatan ilmiah...



pembaca Alkitab dari bahaya fundamentalisme sebab pembaca Kitab Suci akan memaksa dirinya berpikir secara kritis dan tidak menelan mentah-mentah apa yang tertulis dalam Kitab Suci. Sementara itu, pendekatan secara saleh akan membuat Kitab Suci menjadi semakin hidup dan tidak kering. Dengan pendekatan ini, Kitab Suci tidak akan menjadi 'fosil' dokumen masa lalu yang sedang dipelajari, tetapi menjadi seperti benih yang akan tumbuh dan berkembang menjadi pohon yang membuah hasil. Kedua pendekatan ini sebaiknya dimiliki oleh para pembaca Kitab Suci.

---

Cara kedua adalah mendekati Kitab Suci secara saleh dan rohani. Dalam pendekatan ini, Kitab Suci diyakini sebagai sabda Allah yang sedang berbicara kepada manusia.

---

Meskipun demikian, tidak semua pembaca Kitab Suci mempunyai porsi yang seimbang dalam mendekati Kitab Suci. Sebagian lebih menyukai pendekatan ilmiah – biasanya ini sangat sedikit. Sebagian pendekatan ilmiah membutuhkan keseriusan dalam mempelajari Kitab Suci. Sebagian besar lebih menikmati pendekatan saleh, yang berupaya untuk menggali pesan rohani yang mengubah sekaligus membangun hidup beriman.

### **Mendekati Kitab Suci secara Saleh**

Kerasulan Kitab Suci pada dasarnya menekankan cara mendekati Kitab Suci secara saleh. Sekali lagi, ini tidak berarti bahwa pendekatan ilmiah tidak penting. Pendekatan ilmiah, dalam konteks Kerasulan Kitab Suci, adalah sebuah komplemen utama, bukan pokoknya. Sebab tujuan dari Kerasulan Kitab Suci bukan pertama-tama mengetahui banyak hal dalam Kitab Suci, melainkan membantu orang mengalami transformasi hidup karena sabda Allah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu saja dibutuhkan banyak usaha, tenaga, dan cara dari pihak pembaca Kitab Suci. Sekarang ini, kita hanya akan berfokus pada pembahasan salah satu cara efektif yang biasanya dipakai untuk menggali pesan Kitab Suci, yaitu Kelompok

lebih nyaman dan lebih bisa menikmati Kitab Suci jika dipelajari secara individual, sebagian yang lain akan lebih bersemangat dan merasa lebih bersukacita jika menggali Kitab Suci dalam sebuah kelompok. Di sini penting diingat bahwa Allah kiranya tidak pernah memaksudkan Kekristenan itu bersifat individual, alias cara hidup dengan slogan "Aku, Allah, dan Kitab Suci". Kitab Suci mengajarkan bahwa kita juga membutuhkan orang lain untuk beberapa alasan khusus.

### **Mengapa Kelompok Kerasulan Kitab Suci?**

---

Tujuan dari kerasulan Kitab Suci bukan pertama-tama mengetahui banyak hal dalam Kitab Suci, melainkan membantu orang mengalami transformasi hidup karena sabda Allah.

---

Mengapa Kerasulan Kitab Suci sebaiknya dilakukan dalam sebuah kelompok? Jawaban atas pertanyaan ini sebenarnya cukup sederhana: Kerasulan Kitab Suci (dan juga studi Kitab Suci) sangat efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar jika dilakukan dalam sebuah kelompok. Lantas, apa manfaatnya?

Secara ringkas, manfaat adanya kelompok Kitab Suci adalah dapat meneladan Yesus Kristus, mewarisi semangat Gereja Perdana, menemukan kebijaksanaan, menciptakan hubungan yang penuh makna, membangkitkan semangat hidup, dan mengalami kehadiran Allah. Berikut uraian dari manfaat-manfaat tersebut.

#### **Meneladan Yesus Kristus**

Kerasulan Kitab Suci yang dilakukan dalam sebuah kelompok pada dasarnya mengikuti teladan Yesus Kristus. Sebagai pengikut Kristus, kita tentu akan mengikuti teladan-Nya dalam segala hal. Sekalipun kita sering mengajar dan berkhotbah di hadapan orang banyak yang bersekutu di sekitar-Nya, Dia memilih untuk mengajar, menganimasi,

... diadaptasi dari artikel "Six Benefits of Studying God's Word with Others," <http://www.biblestudytools.com/why-does-small-group-bible-study-matter/>. Pamela ...





Pada kesempatan tertentu, Yesus juga mengajar para murid-Nya secara khusus.

Dalam Injil, kita sering melihat bagaimana Yesus mengajar. Di satu pihak, Dia mengajar Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya di depan banyak orang di suatu tempat tertentu. Akan tetapi, pada kesempatan tertentu, Yesus juga mengajar para murid-Nya secara khusus. Tidak hanya mengajar, tetapi Yesus juga berjalan bersama dan mendampingi para murid-Nya. Selama pelayanan-Nya di depan umum, Yesus terus memantapkan kedua belas murid yang nanti akan menjadi penerus-Nya dalam mewartakan Injil Allah. Sama halnya, dalam kelompok Kitab Suci selain memperoleh pengajaran, kita juga dimatangkan sebagai murid Kristus secara bersama-sama dari sabda Allah dalam Kitab Suci.

Menjadi seorang murid Yesus dapat dianalogikan dengan sebuah perjalanan. Semua berjalan bersama menuju kematangan rohani dan keserupaan dengan Kristus. Namun, yang penting diingat, kematangan rohani itu akan berkembang secara efektif dan maksimal dalam sebuah relasi. Maka dari itu, relasi yang tercipta dalam sebuah kelompok akan menjadi kendaraan yang membawa anggota kelompok mencapai tujuan tersebut.

Kitab Suci, sebagai pusat dalam kelompok, juga berfungsi sebagai peta di mana kita akan melangkah dan mengikuti arah yang ditunjukkan.

...elas bertumbuh dalam sebuah kelompok kecil) dan aspek pengetahuan Kitab yang dapat terjadi dalam sebuah studi atau sesi di kelas – adalah elemen yang perlu dan penting. Jika salah satu dari elemen ini tidak ada, kita tidak dapat membentuk diri menjadi murid Yesus secara maksimal.

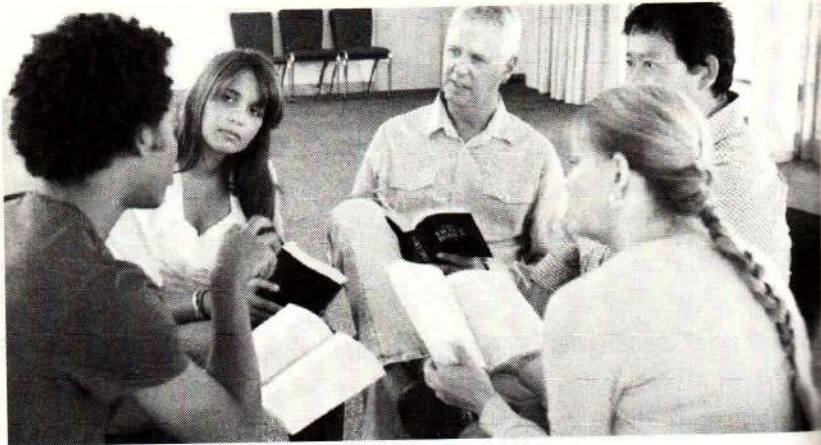
Kelompok Kitab Suci dalam skala kecil memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para anggota kelompok untuk mengolah kisah, ajaran, dan pesan dalam Kitab Suci secara maksimal. Saat seseorang bergabung dengan kelompok ini, orang tersebut akan melibatkan dirinya sendiri dalam menemukan dan mengolah pengetahuan tentang Tuhan dari Kitab Suci dan mempergunakan Kitab Suci untuk mengenal Allah dan memahami kehidupan dalam relasi dengan-Nya. Inilah yang disebut dengan "pemuridan berdasarkan pengalaman" (*experiential discipleship*), atau menjadi murid berdasarkan pengalaman.<sup>6</sup>

Dalam kelompok, proses "pemuridan berdasarkan pengalaman" ini terlihat ketika anggota-anggota kelompok membagikan pengalaman mereka "masa-masa gelap" dan mengolahnya secara bersama dalam terang Kitab Suci. Berbagai kisah hidup yang pahit atau kegagalan hidup di satu pihak akan memberikan semangat bagi mereka yang juga mengalami pengalaman yang sama. Mereka merasa dikuatkan karena bukan mereka sendiri saja yang mengalami persoalan hidup yang berat. Ketika pengalaman ini dihubungkan secara bersama dengan berbagai kisah kegagalan dalam Kitab Suci dan kemudian dicari pesan rohaninya, para peserta akan mengalami kekuatan untuk terus maju dalam hidup.

Namun, proses "pemuridan berdasarkan pengalaman" ini tidak hanya soal kegelapan atau kegagalan dalam hidup. Kelompok kecil dapat menyemangati satu sama lain, merayakan pencapaian dan keberhasilan dalam hidup secara bersama, dan bersukacita bersama ketika Allah menjawab doa-doa mereka. Sebuah kelompok Kitab Suci seharusnya mengetahui apa yang dikatakan Rasul Paulus, "Jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita; jika satu anggota menghormati, semua anggota turut bersukacita" (1Kor. 12:26).

...ini diadaptasi dari Rick Howerton, *defining small groups*, January 01, 2001





Kelompok Kitab Suci dalam skala kecil memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para anggota kelompok untuk mengolah kisah, ajaran, dan pesan dalam Kitab Suci secara maksimal.

### Empat Aspek dalam Kelompok Kitab Suci

Beberapa aspek dalam kelompok Kitab Suci: teologis, relasional, restorasi, dan misi.

1. *Teologis.* Dengan mempelajari dan menyelami Kitab Suci, anggota kelompok belajar tentang karakter atau sifat Allah dan harapan-Nya dan membiarkan Alkitab berbicara dalam kegiatan dan tindakan kelompok secara keseluruhan.
2. *Relasional.* Mereka yang terlibat dalam kegiatan kelompok belajar untuk saling merangkul dan mendukung (*mindset* "Aku membutuhkanmu dan kamu membutuhkanku"), tetapi sekaligus menyingkirkan ketergantungan seperti anak kecil (*mindset* "Aku tidak bisa bertahan hidup sendiri, aku harus memilikimu dalam hidupku untuk menjagaku"), serta menghilangkan kebebasan naif seperti remaja (*mindset* "Aku tidak butuh orang lain. Aku bisa melakukan semuanya sendiri").
3. *Restorasi.* Pemulihan. Melalui kuasa-Nya dan komunitas Kristiani yang sehat, Allah ingin menebus rasa sakit yang muncul dalam sejarah hidup kita dan memulihkan sukacita dan damai sejahtera yang Dia janjikan: Roh Tuhan ALLAH ada padaku, karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang

yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kelepasan dari penjara kepada orang-orang yang terkurung, untuk memberitakan tahun rahmat TUHAN dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang berkabung (Yes. 61:1-2).

Misi. Kelompok-kelompok kecil memiliki misi untuk berjumpa dengan mereka yang menderita, untuk berbagi dengan mereka yang berbeda dengan jalan hidup Kristiani dan untuk terlibat dalam memberitakan Injil kepada semua bangsa, "Tetapi, kamu akan menerima kuasa, bilamana Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-saksi-Ku di Yerusalem, di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi" (Kis. 1:8).